

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Geografis Dan Sosial Keagamaan Penduduk Di Desa Plajan

Desa Plajan adalah desa yang memiliki karakter yang rapi dan bersih. Hal tersebut dikarenakan pola pikir masyarakat desa Plajan yang maju sehingga bangunan-bangunan yang ada memiliki penempatan yang bagus. Selain itu, masyarakat desa Plajan juga bermaksud untuk memajukan desa tersebut dan mengenalkan kepada masyarakat umum sebagai desa wisata dengan mengikuti perkembangan zaman.

1. Kondisi Geografis

Lokasi penelitian ini terletak di desa Plajan Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara. Kondisi yang ada di desa Plajan tergolong masih asri karena terletak di daratan tinggi dengan banyaknya pohon-pohon yang rindang dan masih banyak sehingga terasa seperti di pegunungan dengan udara yang sejuk.

Letak desa Plajan yang jauh dari kota dengan jarak tempuh sekitar 22 KM dari ibukota yang dapat ditempuh dengan kendaraan bermotor kurang lebih 40 menitan dan sekitar kurang lebih 5 KM jarak tempuh ke kecamatan Pakis Aji. Letak pusat pemerintahan desa berada pada 06.58315 LS dan 110.78576 BT (diukur dengan alat JPS pada tanggal 25 Juli 2009).¹

Jarak tempuh yang jauh dari ibukota tersebut menjadikan desa Plajan jauh dari pencemaran pergaulan yang ada pada zaman sekarang. Sehingga penduduk-penduduk yang ada lebih suka untuk bermain dirumah tetangga yang dekat dari pada harus pergi ke ibukota yang jaraknya jauh. Pendidikan dan pendaaman dalam agama yang ada di desa Plajan juga tergolong tinggi dengan fakta bahwa masyarakat selalu menjunjung tinggi persaudaraan yang ada di masyarakat. Penduduk di desa tersebut juga lebih merasa nyaman dengan pendidikan keagamaan yang memadai meskipun dalam satu keluarga ada yang berbeda

¹ Dokumentasi Pemerintahan desa Plajan, 2019, 2.

dalam menganut agama. Perbedaan itu tidak menghalangi keharmonisan dalam keluarga.

Ketinggian desa Plajan bervariasi yaitu pada kisaran antara 300-500 m dari petinggian permukaan air laut. Beriklim tropis dengan curah hujan yang sedang sekitar 4-25 mm/Th dengan suhu sekitar 18-25 °C. Wilayah desa Plajan berupa daratan semua tanpa memiliki area pantai atau laut dengan luas 1,044,500 Ha. Dengan pembagian tempat-tempat diberbagai lokasi seperti pemukiman penduduk, lahan pertanian baik berupa sawah ataupun tegalan, fasilitas umum, dan sebagainya. Pembagian tata guna lahan di Desa Plajan antara lain adalah:

- a. Bangunan / pekarangan menempati 32% wilayah,
- b. Tegal / kebun menempati 45% wilayah,
- c. Sawah menempati 21% wilayah, dan
- d. 2% wilayah untuk lain-lain.²

Wilayah desa Plajan berupa daratan semua tanpa memiliki area pantai atau laut dengan luas 1,044,500 Ha. Dengan pembagian tempat-tempat diberbagai lokasi seperti pemukiman penduduk, lahan pertanian baik berupa sawah ataupun tegalan, fasilitas umum, dan sebagainya. Desa Plajan memiliki batas desa yang diantaranya adalah:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Kepuk Kecamatan Bangsri,
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Tanjung Kecamatan Pakis Aji,
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Tanjung Kecamatan Pakis Aji, dan
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Guyangan dan Desa Lebak Kecamatan Pakis Aji.

Dokumentasi desa Plajan dari balai desa menyatakan bahwa desa Plajan memiliki 43 RT dan 7 RW yang didalamnya terdapat 24 pedukuhan. Secara administratif desa Plajan terdiri dari 43 RT dan 7 RW, meliputi 24 dukuh. Dengan tata letak lokasi yang paling rendah yaitu RT 43 RW 2 dan yang paling tinggi terdapat pada lokasi RT 39 RW VI yang terletak di perbukitan. Banyaknya dukuh, RT, dan RW menandakan bahwa Desa

² Dokumentasi Pemerintahan desa Plajan, 2019, 9.

Plajan memiliki wilayah yang luas dengan berbagai bentuk variasi keberagaman, seperti Islam, Kristen, Hindu, dan Budha.³

Gambar 4.1
Peta Desa Plajan



2. Keadaan Penduduk

Masyarakat di Desa Plajan Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara memiliki jumlah tergolong banyak, jika dibandingkan dengan penduduk dari desa yang lainnya. Data administrasi di desa Plajan menyatakan bahwa terdapat 2.538 Kepala Keluarga (KK). Jumlah penduduk laki-laki berkisar 4.027 jiwa dan penduduk perempuan yang berkisar 4.029 jiwa dengan total keseluruhan berjumlah 8.056 jiwa. Jumlah penduduk tersebut sudah meliputi dari segala usia dari balita, remaja, dewasa, dan yang tua. Jumlah tersebut tidak hanya yang beragama Islam saja akan tetapi sudah termasuk jumlah penduduk agama yang lain yang penduduknya sudah berdomisili di Desa Plajan.⁴

3. Struktur Pemerintahan Desa Plajan

Demi terlaksanakannya struktur kerja yang efektif pada pemerintah desa, maka dibentuklah struktur pemerintahan. Struktur pemerintahan ini memiliki tujuan dan fungsi untuk masyarakat. Struktur pemerintahan⁵ desa Plajan adalah sebagai berikut:

³ Dokumentasi Pemerintahan desa Plajan, 2019,3.

⁴ Dokumentasi Pemerintahan desa Plajan, 2019, 10.

⁵ Dokumentasi Pemerintahan desa Plajan, 2019, 6.

Table 4.1.
Susunan Aparat Pemerintah Desa Plajan

NO.	NAMA	PANGKAT
.1	Priyatin	Kepala Desa
2.	Hadi patmo	Sekretaris Desa
3.	Ilyas	Kaur Tata Usaha
4.	Eni rahmawati	Kaur Keuangan
5.	Sholikhin	Kaur Perencanaan
6.	Nur edy	Kamituwo I
7.	Purwadi	Kamituwo II
8.	Sujaun	Kasi Pemerintahan
9.	Kuwoto	Kasi Kesejahteraan
10.	Sunarno	Kasi Pelayanan
11.	Maskuri	Staf Kasi Pelayanan
12.	Ngardi	Staf Kasi Pelayanan Hindu

Sedangkan Anggota Badan Perwakilan Desa (BPD)⁶ adalah sebagai berikut:

Table 4.2.
Anggota Badan Perwakilan Desa (BPD)

NO.	NAMA	PANGKAT
1.	M. Sholikhin, S.Pd	Ketua
2.	Achmad Nasir, S.Pd	Wakil Ketua
3.	Hadi Purnomo	Sekretaris
4.	Ahmad Sholikin	Anggota
5.	Khamim	Anggota
6.	Pateni	Anggota
7.	Kasiyati	Anggota
8.	A. Sofi'i	Anggota
9.	Hasan Fahmi	Anggota

⁶ Dokumentasi Pemerintahan desa Plajan, 2019, 7.

Dengan terbentuknya struktur pemerintahan tersebut pelayanan pemerintahan Desa Plajan kepada warganya akan berjalan sesuai dengan pelaksanaan tugas yang diampu oleh masing-masing jabatan yang telah ada. Pada struktur pemerintahan ini diharapkan memenuhi visi dan misi yang dimiliki desa Plajan Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara yang dibentuk dengan semua pertimbangan yang bertujuan untuk memajukan desa bersama, diantaranya sebagai berikut:

“Terwujudnya Desa Plajan Yang Religius, Damai, Maju, Profesional, Proporsional, Nasional Dan Sejahtera Lahir Batin Yang Berpijak Pada Potensi Budaya Lokal”⁷

Sedangkan Motto untuk tujuan mensukseskan dalam membangun kepada yang lebih baik di Desa Plajan Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara, antara lain sebagai berikut:

- a. Kejujuran,
- b. Kepercayaan,
- c. Kebersamaan,
- d. Kegigihan,
- e. Kreatifitas, dan
- f. Kualitas.⁸

4. Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana memadai akan mempengaruhi berkembangnya masyarakat pada suatu daerah. Hal terpenting bagi sebuah desa adalah sarana pendidikan dan keagamaan. Sarana dan prasarana pendidikan yang layak secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap keberlangsungan dalam pembelajaran di Desa Plajan. Sekarang sarana dan prasarana pendidikan di Desa Plajan sudah cukup layak untuk keberlangsungan pendidikan anak-anak.

Desa Plajan berupaya untuk senantiasa memberikan kenyamanan dalam pendidikan. Orang-orang menyadari penting sekali menjaga pendidikan kepada anak-anak. Semuanya ditunjang dengan adanya keberadaan pembelajaran di Desa Plajan yang memadai dan

⁷ Dokumentasi Pemerintahan desa Plajan, 2019, 4.

⁸ Dokumentasi Pemerintahan desa Plajan, 2019, 5.

keberadaan lembaga-lembaga pembelajaran bagi anak yang masih sekolah. Meskipun sebagian besar masyarakatnya adalah nelayan, rata-rata masyarakat sudah mampu membaca, menulis, dan berhitung.

Selain sarana pendidikan, sarana untuk keagamaan juga tidak kalah penting. Adanya sarana keagamaan yang memadai secara langsung akan mempengaruhi tingkat kondusifitas dalam beribadah bagi masyarakat di Desa Plajan. Sarana keagamaan seperti masjid, musola, pura, gereja, dan lain-lain merupakan suatu kebutuhan untuk umat beragama, karena masyarakat Desa Plajan memiliki bentuk keberagaman yang banyak. Dengan adanya sarana keagamaan tersebut masyarakat akan merasa nyaman dalam menjalankan berbagai acara keagamaan. Adapun sarana dan prasarana⁹ di Desa Plajan dapat dipandang dari tabel dibawah ini:

Table 4.3.
Sarana Dan Prasarana

NO.	BANGUNAN	JUMLAH
1.	Kantor Desa	1
2.	Polindes	1
3.	Gapoktan	1
4.	Gedung Karang Taruna	1
5.	Gedung BPD	1
6.	Pasar Desa	1
7.	Puskesmas Pembantu	1
8.	Gedung MTs Swasta	1
9.	Gedung SD	5
10.	Gedung Madrasah Ibtidaitah (MI)	2
11.	Gedung TK	3

⁹ Dokumentasi Pemerintahan desa Plajan, 2019, 13.

12.	Gedung PAUD	2
13.	Mushola	47
14.	Masjid	15
15.	Pure	5
16.	Gereja	1

5. Budaya dan Cagar Budaya

Desa Plajan juga memiliki berbagai khasanah kebudayaan yang telah ada sejak dahulu. Kebudayaan tradisional dan modern yang sudah punah maupun masih ada dan dilestarikan sangat beragam yang terdapat pada Aliansi Insan Seni Plajan (ALIP). Diantara budaya yang sudah tercatat dalam sejarah Desa Plajan adalah sebagai berikut:

- a. Ketoprak (punah)
- b. Orkes melayu (dangdhut)
- c. Terbang telon
- d. Reog
- e. Emprak
- f. Wayang orang (punah)
- g. Qasidah
- h. Wayang kulit
- i. Band
- j. Orjen Tunggal¹⁰

Disamping memiliki berbagai macam kebudayaan, Desa Plajan juga memiliki cagar budaya yang dijadikan sebagai obyek wisata untuk perkembangan desa dengan mengikuti perkembangan zaman. Diantara cagar budaya yang ada di Desa Plajan diantaranya adalah:

- a. Goa Sakti
- b. Akar seribu
- c. Kedung Gong
- d. Keramat
- e. Belik sumur

¹⁰ Dokumentasi Pemerintahan desa Plajan, 2019, 14.

- f. Balai Romo
- g. Gong Perdamaian Dunia¹¹

6. Kondisi Sosial Keagamaan

Lingkungan sosial yang ada di desa Plajan terjaga baik seperti desa-desa pada umumnya yang ada di tanah Jawa. Penduduk desa Plajan merasa lebih erat dalam hubungannya dengan menjalankan gotong royong dalam mencapai kekeluargaan yang erat. Gotong royong di desa Plajan dapat dilihat dalam banyak kegiatan seperti membangun rumah bersama, membersihkan lingkungan desa bersama, khajatan masyarakat, dan lain-lain.

Penduduk desa Plajan memeluk empat agama diantaranya adalah Islam, Kristen, Hindu, dan Buddha, dengan jumlah penduduk pemeluk agama Islam, yaitu berkisar 7.553 orang, pemeluk agama Kristen dianut oleh 52 orang, agama Hindu yang dianut oleh 447 orang, dan agama Buddha dianut oleh 4 orang. Sekian banyak pemeluk berbagai agama yang ada di desa Plajan menjadikan aktifitas keagamaan yang ada berjalan ramai yang terdapat di lokasi-lokasi tertentu sesuai dengan lokasi pemeluk agama masing-masing. Banyaknya aktifitas keagamaan tersebut terbukti adanya tempat-tempat ibadah yang banyak diantaranya, yaitu 47 musola, 15 masjid, 5 pura, dan 1 gereja.¹²

Beragam penganut agama di desa Plajan tidak menjadikan kegiatan-kegiatan keagamaan terhalang. Faktanya terdapat pengajian-pengajian dan tahlilan oleh pemeluk Islam, puja bakti bagi pemeluk Hindu dan Buddha, maupun kebaktian bagi umat Kristen berjalan dengan semestinya. Selain kegiatan keagamaan masing-masing pemeluk agama ada juga kegiatan yang melibatkan semua lapisan masyarakat seperti kerja bakti bersih-bersih desa bersama. Dengan itu, solidaritas umat beragama terbentuk dan itu sudah terbentuk sejak dahulu kala. Terbentuknya solidaritas umat beragama menjadikan kehidupan

¹¹ Dokumentasi Pemerintahan desa Plajan, 2019, 15.

¹² Dokumentasi Pemerintahan desa Plajan, 2019, 12.

masyarakat desa Plajan menjadi damai dan semakin harmonis.

Masyarakat desa Plajan memiliki karakter yang sudah mengakar yang diajarkan oleh para pendahulunya yang membimbing dan menanamkan sifat kekeluargaan antar umat manusia. Memiliki sifat saling percaya menjadikan masyarakat tidak terpengaruh akan ego sendiri. Rela berkorban untuk kepentingan bersama, musyawarah untuk mufakat jika terdapat konflik-konflik yang terjadi, memiliki pegangan kuat terhadap pemahaman agama, taat kepada agama, tokoh agama, dan tokoh masyarakat yang dituakan, serta etika yang baik kepada sesama manusia.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Solidaritas Antar Umat Beragama Di Desa Plajan

Solidaritas antar umat beragama adalah rasa persatuan, simpati, menghormati, untuk menggapai satu tujuan yang sama. Melakukan sesuai nilai-nilai yang ada di masyarakat adalah hal dasar untuk membentuk solidaritas beragama di masyarakat. Tidak memandang perbedaan ras, budaya, agama, dan lain sebagainya merupakan salah satu prinsip dasar dari solidaritas. Solidaritas itu sendiri nantinya akan membentuk masyarakat untuk saling menghargai dan memahami kemudian akan terjalin saling percaya kepada semua masyarakat.

Keberadaan solidaritas beragama wajib dilestarikan di desa Plajan. Keberadaan ini dilihat dari kondisi kehidupan masyarakatnya yang notabennya mempunyai empat agama. Sehingga masyarakat desa Plajan menjadikan falsafah Pancasila sila ke tiga yang berbunyi “Persatuan Indonesia” sebagai pedoman hidup solidaritas bermasyarakatnya. Pengamalan dari Pancasila sila ke tiga tersebut yang dijalankan oleh masyarakat desa Plajan adalah dengan saling menghormati hak akan kepercayaan yang dianut oleh orang lain dan tidak saling mengganggu dalam menjalankan ibadahnya masing-masing.

Solidaritas beragama yang dibina masyarakat desa Plajan adalah dengan menanamkan kesadaran akan pentingnya falsafah Pancasila. Karena Pancasila

merupakan pedoman hidup bermasyarakat masyarakat Indonesia dimanapun mereka berada. Terkhusus dalam kondisi sosial masyarakat yang notabennya memiliki banyak agama didalamnya, maka falsafah pancasila sila ke tiga yang mempunyai makna mempertahankan kerukunan untuk mencapai perdamaian harus lebih menjadi perhatian tersendiri. Menerima perbedaan yang ada dan tidak mengedepankan pemikiran diri sendiri dalam menggapai indahny bermasyarakat wajib ditanamkan.¹³

Bapak Partono selaku tokoh masyarakat, dalam wawancara penulis menyatakan bahwa:

“Masyarakat desa Plajan adalah masyarakat yang mengamalkan nilai pancasila sila ketiga dengan cara menjunjung tinggi hak-hak manusia dan nilai perdamaian untuk mewujudkan solidaritas antar umat beragama. Gambaran tersebut dapat diperhatikan disekitar masyarakat yaitu dengan tempat-tempat ibadah yang saling berdekatan ditengah zaman sekarang, seperti bangunan masjid, mushola, pura, maupun gereja.”¹⁴

Kehidupan keagamaan yang majemuk menjadikan masyarakat desa Plajan harus terus menjaga solidaritas yang sudah terjalin. Hubungan solidaritas yang erat antara islam dan non islam menjadikan seakan-akan tidak terjadi konflik antar agama yang terlihat. Kelompok masyarakat maupun individu dimasyarakat tidak sering menunjukkan masalah-masalah antar sesama demi untuk menjaga perdamaian agar tetap utuh. Tidak saling mengganggu dalam menjalankan ibadah dan membebaskan para pemeluk agama masing-masing dengan melakukan ibadahnya adalah usaha untuk menjaga solidaritas beragama di desa Plajan.

Bapak Hadi Patmo, selaku sekretaris desa Plajan pernah menuturkan, sebagai berikut:

“Solidaritas antar umat beragama di desa Plajan berjalan dengan kondusif dengan toleransi

¹³ Suwito, Wawancara oleh Penulis pada hari Sabtu, 27 Agustus 2022.

¹⁴ Partono, Wawancara oleh Penulis pada hari Minggu, 11 September

yang sudah ada didalamnya. Kebersamaan yang ditunjukkan seperti ketika masyarakat desa Plajan melakukan gotong-royong, bersih-bersih desa, dan kegiatan lainnya. Semua kegiatan dilakukan dengan saling menghormati dan saling membantu dengan tidak membeda-bedakan perbedaan yang ada seperti agama, budaya, dan lain sebagainya.”¹⁵

Solidaritas beragama di desa Plajan merupakan bentuk kerjasama masyarakat untuk mewujudkan satu tujuan tertentu untuk mensukseskan desa Plajan itu sendiri. Pemerintah ikut andil dalam mewujudkan tujuan tersebut, seperti usaha pemerintah untuk mengatur kegiatan bersama dan mensemakan masyarakat desa Plajan untuk saling membantu dalam mensukseskannya. Solidaritas di desa Plajan terlihat dari momen kegiatan bermasyarakat tersebut. Karena pada momen tersebut masyarakat dapat saling tolong menolong dan bekerjasama tanpa memandang fisik, budaya, maupun agamanya. Seperti kegiatan dalam membengun rumah warga, khajatan, bantuan kematian, perayaan hari besar, dan lain sebagainya.¹⁶

Hak manusia dalam beragama merupakan hak asasi manusia yang tidak dapat diganggu gugat dalam memilih kepercayaan yang akan dipeluknya. Memilih agama dan beribadah menurut kepercayaan masing-masing juga merupakan hak yang dimiliki manusia. Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) menjamin hak setiap warga negara untuk memilih dan menjalankan ibadah sesuai dengan kepercayaan masing-masing. Dan tertulis dalam per undang-undangan di Indonesia, bahwa negara melindungi warga negaranya dalam melaksanakan ibadah bagi para pemeluknya. Selama ajaran agama tersebut tidak bertentangan dengan ajaran yang sudah ada. Tidak menyalah gunakan hak ini untuk memberikan noda dalam agama masing-masing maupun agama yang lainnya, serta

¹⁵ Hadi Patmo, Wawancara oleh Penulis pada hari Sabtu, 27 Agustus 2022.

¹⁶ Observasi langsung di desa Plajan pada hari Minggu, 7 Agustus 2022.

tidak mengganggu ketertiban umum yang berlaku di masyarakat.¹⁷

Pemerintah desa Plajan dalam menjaga solidaritas sosial selalu mengikuti aturan pemerintah yang sudah ditetapkan, tidak mengurangi maupun menambahi. Akan tetapi jika terdapat hal yang tidak terdapat dalam peraturan perundang-undangan yang sudah ada diatur pemerintah, para tokoh agama masyarakat desa Plajan membentuk musyawarah tersendiri untuk merumuskan permasalahan, supaya tidak terjadi konflik ditengah masyarakat. Pemerintahan desa selalu tanggap dalam hal peraturan perundang-undangan apalagi terkait dengan kemaslahatan desa itu sendiri. Jika terdapat peraturan baru atau mandat dari pemerintahan yang lebih tinggi nanti akan langsung disosialisasikan dengan masyarakat sehingga peraturan tersebut bisa berjalan sebagaimana semestinya.

Keberagaman masyarakat yang ada di desa Plajan sebenarnya sudah diatur dalam peraturan perundang-undangan no. 8 dan 9 tahun 2006 yang dibawakan oleh Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri yang mengatakan bahwa pemeliharaan solidaritas beragama menjadi tanggung jawab bersama, baik itu para pemeluk agama, pemerintah, maupun pemerintahan desa.

Gambaran yang ada di desa Plajan dapat menjadi contoh dari adanya pluralisme agama. Sebagaimana yang sudah berlaku di kehidupan masyarakat desa Plajan, meskipun mayoritas masyarakat beragama islam, akan tetapi agama yang lain mendapatkan tempat di kehidupan masyarakatnya, bahkan tempat-tempat ibadah mereka yang berbeda agama bisa saling berdekatan. Ini menunjukkan bahwa relasi sosial yang ada menjadi cerminan masyarakat yang multikultural.¹⁸

Dapat dilihat dari gambaran desa Plajan yang multikultural, meskipun terdapat beragam agama yang ada tidak menjadi halangan apapun dalam kehidupan sehari-

¹⁷ Suryan A. Jamrah, "Toleransi Antar Umat Beragama: Perspektif Islam", Jurnal Ushuluddin Vol.23 No.2, Juli-Desember 2015, hal.185

¹⁸ Priyatin, Wawancara oleh Penulis pada hari Minggu, 25 September 2022.

harinya. Realitas sosial keagamaan di desa Plajan menandakan bahwa perbedaan yang ada tidak selalu berujung kepada adanya konflik. Perbedaan yang ada malah menjadi semakin eratnya tali persaudaraan antar umat beragama yang ada di lingkungan masyarakat. Selain realitas tersebut, ajaran disetiap agama juga mendorong umatnya mengajari tentang saling menghormati hak orang lain dan saling tolong menolong tanpa memandang latar belakangnya.

Munculnya kesadaran masyarakat dalam semua lapisan masyarakat dan para pemeluk agama lainnya dalam membentuk toleransi dapat meminimalisir perselisihan yang diakibatkan oleh perbedaan. Toleransi beragama yang berlandaskan pada prinsip *agree in disagree* (setuju dalam perbedaan) merupakan modal awal dalam menumbuhkan kepercayaan di masyarakat dan dapat mempererat persaudaraan antar sesama pemeluk agama yang ada.

Sikap solidaritas beragama di desa Plajan ini dapat tercipta atas dasar kesadaran masing-masing masyarakat tanpa adanya paksaan dari suatu golongan atau individu yang lainnya. Desa Plajan adalah desa yang mencerminkan nilai-nilai solidaritas yang ada dengan satu kesatuan yang ada dimasyarakatnya. Adapun usaha-usaha yang dijalankan untuk menjaga solidaritas yang ada di desa Plajan adalah sebagai berikut:

a. Membentuk komunikasi lintas agama yang baik

Komunikasi yang baik untuk menciptakan solidaritas lintas agama dengan tidak menyinggung agama dan membicarakan apa yang dianut seseorang, terpokok mengenai keyakinan pribadinya masing-masing adalah proses untuk menjaga solidaritas lintas agama. Bapak Priyatin sebagai Kepala Desa Plajan yang sekarang mengatakan bahwa untuk memasyarakatkan dan menciptakan sikap kerukunan dalam kehidupan beragama khususnya di Desa Plajan, proses yang harus dijalankan adalah membentuk komunikasi yang erat sehingga nanti akan

meningkatkan sikap kekeluargaan di antara masyarakat.¹⁹

Hal tersebut juga dikutip dari wawancara dengan Ibu Salimah²⁰ sebagai tokoh agama setempat, yang mengatakan bahwa:

“Ketika komunikasi dengan tetangga yang mempunyai kepercayaan berbeda, biasanya masyarakat tidak akan menyinggung tentang permasalahan kepercayaan yang diajarkan berbicara, teruntuk kepada yang berbeda kepercayaan. Jadi selayaknya harus menjaga etika dalam berbicara kepada sesama.”

Ketika masyarakat berkomunikasi dengan masyarakat yang lain terutama yang berbeda keyakinan, masyarakat desa Plajan senantiasa menjaga tutur kata supaya nantinya tidak menyinggung perasaan orang lain. Dalam komunikasi hanya berbicara tentang persamaan atau suatu hal yang sama dalam agama masing-masing. Masyarakat desa Plajan menjunjung tinggi hak-hak kepada sesama pemeluk agama meskipun itu masyarakat yang berbeda keyakinan.

Hasil dari wawancara kepada masyarakat desa Plajan menyatakan bahwa kenyataan yang ada sudah sangat kondusif, dilihat dari komunikasi yang dijalin kepada pemeluk lintas agama. Suasana dalam kehidupan bermasyarakat inilah yang menandakan sikap solidaritas tetap terjaga di wilayah tersebut tanpa ada permasalahan atau konflik yang muncul.

- b. Mengembangkan nilai kemanusiaan yang sesuai dengan nilai-nilai agama

Setiap agama mempunyai poin-poin tertentu, misalnya kerukunan, kerjasama, toleransi, solidaritas, dan lain-lain. Demi menciptakan lingkungan yang damai dan sejahtera,

¹⁹ Priyatin, Wawancara oleh Penulis pada hari Minggu, 25 September 2022.

²⁰ Sulimah, Wawancara oleh Penulis pada hari Minggu, 11 September 2022.

masyarakat desa Plajan wajib saling berusaha untuk melestarikan nilai kesejahteraan manusia. Karena dengan begitu lingkungan yang diinginkan akan tercipta. Bapak hadi Patmo pernah menuturkan sebagai berikut:

“Nilai-nilai ajaran agama yang sudah diajarkan dimasyarakat desa Plajan bisa diterima oleh masyarakat luas, karena mengandung nilai untuk menyebarkan kebaikan dan melindungi hak-hak kemanusiaan.”²¹

Dalam rangka menciptakan solidaritas beragama di desa Plajan ini, yang harus diperhatikan adalah ajaran tentang nilai-nilai kemanusiaan yang memanusiakan manusia. Ajaran tersebut yang akan mengingatkan masyarakat desa Plajan untuk saling menciptakan perdamaian dan menjaganya. Dilihat dari masyarakat desa Plajan yang multikultural, kepala desa Plajan membentuk suatu forum yang didalamnya untuk berkomunikasi dan berkeluh kesah. Forum tersebut tidak hanya diikuti oleh jajaran pemerintahan saja akan tetapi semua lapisan masyarakat bisa mengikutinya.

2. Pandangan Aqidah Islam Terhadap Solidaritas Antar Umat Beragama Di Desa Plajan

Islam hadir sebagai agama terakhir yang menyempurnakan agama-agama sebelumnya. Islam merupakan ajaran yang menyebarkan kasih sayang kepada semua umat manusia atau bisa disebut agama yang *rohmatan lilalamin* agama ini dibawa oleh nabi Muhammad SAW sesuai dengan apa yang dijalani dan akan ada nantinya pada kaum tersebut. Islam adalah agama yang diturunkan paling akhir, sehingga agama islam merupakan agama yang sempurna dari pada agama yang sebelumnya, dengan demikian islam mengajarkan memecahkan masalah yang baru yang ada pada zaman sekarang tapi tidak ada pada zaman dahulu.

²¹ Hadi patmo, Wawancara oleh Penulis pada hari Sabtu, 27 Agustus 2022.

Islam merupakan rahmat bagi semua alam yang diturunkan Allah SWT kepada Rosullullah SAW untuk semua umat manusia yang ada didunia. Agama islam adalah agama yang universal, akan tetapi agama islam juga mengakui keberadaan agama yang lainnya. Dalam ajaran agama islam, manusia diberikan kebebasan dalam memilih agama apa yang akan dipeluknya. Tidak mengekang maupun memaksakan kehendak sendiri untuk mematuhi dan menjalankan agamanya. Disinilah solidaritas umat beragama berperan penting dalam kehidupan. Solidaritas dalam ajaran islam dapat dipelajari dan dicari dalam berbagai sumber keterangan dengan dasar sumber yaitu aqidah. Diantaranya solidaritas beragama dapat dicari pada bab muamalah, etika, akhlak, ukhuwah islam, dan lain sebagainya. Hal tersebut juga sudah dicontohkan oleh nabi Muhammad SAW mengenai solidaritas dalam hal pergaulan baik di dalam maupun diluar negeri kepada umatnya sejak zaman dahulu kemudian diturunkan kepada generasi selanjutnya.

Hal ini pernah disinggung pada wawancara kepada Ibu Sulimah²², beliau mengatakan sebagai berikut:

“Solidaritas beragama dalam islam mengajarkan untuk membolehkan orang lain untuk beribadah menurut agama masing-masing, selama itu tidak mengganggu ibadah yang dilakukan orang islam dan mengganggu ketertiban umum yang ada di desa Plajan.”

Solidaritas beragama yang diajarkan di desa Plajan sudah berjalan dan ditaati oleh masyarakatnya. Islam membolehkan orang lain untuk menjalankan ibadahnya masing-masing, jika islam tidak mengajarkan itu maka solidaritas yang telah ada di desa Plajan akan pudar seiring berjalannya waktu. Selain itu, ajaran islam sangat amat ketat dalam menyangkut tentang aqidah, karena ajaran aqidah orang islam pada dirinya tidak dapat diganggu gugat atau sudah paten. Ajaran islam menjaganya agar tidak terdapat doktrin-doktrin sesat yang mengganggu

²² Sulimah, Wawancara oleh Penulis pada hari Minggu, 11 September 2022.

dalam ajaran yang menyebabkan ketidak sempurnaan dalam akhlak manusia.

Agama islam tidak membatasi hubungan dan komunikasi kepada orang non muslim, akan tetapi hubungan dan komunikasi yang dimaksud disini adalah menyangkut hubungan dunia saja. Islam tidak melarang untuk berbuat yang seperti itu, karena dengan menjalin hubungan kepada lintas agama nanti bisa mendatangkan kebaikan tersendiri bagi diri kita. Tetapi harus selalu waspaada untuk mencegah hal-hal yang tidak diharapkan. Sebab jika kita lengah dalam menjaga aqidah, maka aqidah kita nantinya akan goyah untuk selalu mengikuti ajaran agama islam yang benar, resiko terberat yang harus dihadapi adalah keyakinan kita terhadap agama islam akan berpindah haluan ke agama lain sesuai doktrin yang mempengaruhinya. Maka dari itu, solidaritas sosial harus tetap dijaga dan dijunjung tinggi. Sedikit lebih banyak menghindari percakapan yang berlabuh ke pembahasan tentang keyakinan yang lebih ekstrim. Dengan itu, solidaritas sosial yang ada dimasyarakat akan terus ada dan semakin erat terjalinnya.

Interaksi masyarakat desa Plajan terjalin kondusif. Terbukti dengan banyaknya kegiatan orang islam yang turut diramaikan oleh orang non muslim. Apalagi tempat dari acara tersebut berdekatan dengan pemeluk agama yang lainnya, pasti pemeluk agama yang lainnya turut menghadiri dan meramaikan kegiatan tersebut. Sama halnya jika pada suatu kegiatan besar yang memerlukan banyak orang dalam menyelenggarakannya, seperti pengajian akbar maka warga setempat meskipun berbeda pemeluk agama akan turut membantu untuk mensukseskan acara tersebut. Seperti halnya yang sudah dituturkan oleh Ibu Sulimah²³, yaitu:

“Interaksi sosial masyarakat desa Plajan terjalin dengan sangat baik, seperti halnya jika pada suatu acara besar pada agama islam kekurangan panitia dalam menjalankannya,

²³ Sulimah, Wawancara oleh Penulis pada hari Minggu, 11 September 2022

masyarakat agama Hindu, Budha, maupun Kristen akan ikut membantunya, seperti memasang spanduk, memasang dekorasi, dan lain sebagainya.”

Masyarakat beranggapan bahwa perbedaan yang ada di desa Plajan tidak sesuatu yang baru muncul, akan tetapi sudah ada sejak dahulu. Masyarakat senantiasa saling menghargai dalam segala bentuk interaksi sosial seperti dalam pergaulan, pekerjaan, dan lain-lain. Menurut pendapat tokoh agama setempat bahwa ajaran aqidah islam menyatakan bahwa jika toleransi dan solidaritan dilingkungan tersebut terjalin erat maka desa tersebut akan terhindar dari adanya konflik dan perpecahan yang ada. Bapak Partono²⁴ selaku tokoh masyarakat setempat menuturkan bahwa:

“Diperbolehkan untuk menjalin hubungan dengan para pemeluk agama yang lainnya. Jika memang itu dibutuhkan. Dalam ajaran islam kita kan sudah diajarkan untuk selalu menjaga toleransi dan selalu menjalin solidaritas antar umat beragama. Selama mereka tidak memaksa kita untuk mengikuti ajarannya dan berpindah keyakinan ataupun perbuatan sebaliknya, yang disalahkan itu perbuatan yang seperti itu. Itu namanya tidak menghargai hak sebagai sesama manusia yang hidup didunia.”

Menjunjung tinggi solidaritas beragama dan menjaga interaksi yang terjadi didalamnya adalah hal wajib yang perlu ditanamkan dipemikiran masyarakat sewjak kecil. Karena masyarakat desa Plajan hidup pada lingkungan yang multikultural dalam segala bentuk baik dalam keyakinan dan lain sebagainya. Perbedaan yang ada didesa Plajan tidak menjadikan halangan dalam berinteraksi disosial masyarakatnya. Menghargai hak orang lain dan lebih mementingkan kepentingan bersama dari pada kepentingan pribadi menjadi asas yang wajib dijaga pada keadaan ingkungan ini.

²⁴ Partono, Wawancara oleh Penulis pada hari Minggu, 11 September 2022.

Bapak Partono²⁵ pernah menyatakan bahwa ketika beliau terpilih setelah pemilihan kepala desa yang baru, beliau hendak mengadakan acara wayang kulit dan acara sholat bersama, beliau pernah mengatakan pada saat itu begini:

“Saya mengadakan acara showatan akbar karena disini mayoritas masyarakatnya beragama islam, akan tetapi selain mengadakan acara sholat akbar saya juga mengadakan pentas wayang kulit yang dilaksanakan dirumah saya sendiri untuk dinikmati semua kalangan masyarakat tanpa melihat perbedaan yang ada dimasyarakat desa Plajan yang sekarang. Dengan begitu masyarakat dapat saling berinteraksi, berkomunikasi, dan dapat mempererat rasa persaudaraan dan solidaritas yang sudah ada saat ini.”

Semua agama selalu mengajarkan untuk menyebar kebaikan, selalu menjalin kerukunan, dan mempererat tali persaudaraan kepada sesama umat manusia. Kalimat tersebut tidak hanya ditujukan kepada agama tertentu akan tetapi untuk semua agama tanpa tertinggal islam juga ada didalamnya. Islam selalu mengajarkan umatnya untuk menjalin hubungan kepada semua masyarakat. Sama halnya yang dikatakan oleh bapak Suwito²⁶, beliau menuturkan:

“Mengadakan acara kegiatan islam seperti sholat bersama itu bukan masalah. Meskipun banyak masyarakat selain agama islam dalam acara itu juga diadakan untuk tujuan saling silaturahmi dan saling membantu satu sama lainnya. Selama tidak terjadi konflik disana tidak dipermasalahkan.”

Makna solidaritas beragama dalam banyak agama memiliki persamaan, yakni mengajarkan untuk menyebarkan kebaikan. Menyebarkan kasih sayang kepada semua umat manusia. Meskipun tidak dapat dipungkiri lagi bahwa terdapat suatu golongan-golongan yang ekstrim

²⁵ Partono, Wawancara oleh Penulis pada hari Minggu, 11 September 2022.

²⁶ Suwito, Wawancara oleh Penulis pada hari Sabtu, 27 Agustus 2022

dalam beragama. Akan tetapi hal tersebut tidak menjadikan alasan bagi seseorang untuk mengesampingkan atau menyudutkan agama yang lainnya.

C. Analisis Data

1. Solidaritas Antar Umat Beragama Di Desa Plajan

Makna solidaritas merupakan proses untuk menerima dan memahami adanya perbedaan antara satu dengan yang lainnya, baik itu berupa kebudayaan, ras, suku, agama, dan lain sebagainya. Perbedaan yang muncul antara satu sama lain dapat ditelusuri budaya yang ada dalam suatu masyarakat, seperti budaya dapat dilihat pada bangunan konseptual, cara interaksi, dan bentuk budaya material.

Desa Plajan tidak hanya pemeluk agama Islam, tetapi juga Kristen, Budha dan Hindu, yang mana manusia saling menghormati satu sama lain. Desa Plajan hidup dalam masyarakat berlandaskan asas kerukunan beragama sebagaimana tertuang dalam sila ketiga, yang berbunyi *Persatuan Indonesia*. Mereka hidup secara terpisah dalam hal agama, akan tetapi tidak saling mengganggu meskipun hidup berdekatan dalam masyarakat. Masyarakat desa Plajan hidup saling menjaga dan menghormati agama yang mereka yakini dan tidak saling mengganggu dan merasa terganggu dengan adanya pemeluk agama yang lain.

Setiap umat beragama bebas melakukan kegiatan keagamaan tanpa ada campur tangan dari pemeluk agama lainnya. Pendakwah dari luar desa sering diundang dalam kegiatan ini untuk menambah semangat masyarakat desa Plajan dalam mempelajari ilmu agama. Interaksi yang positif antar masing-masing agama ada karena didasarkan dengan komunikasi yang baik. Sehingga tidak terjadi perebutan kekuasaan atau konflik di Desa Plajan terkait dengan keyakinan yang dianut mereka.²⁷

Dapat dilihat dari kondisi masyarakat yang berada di Desa Plajan, semua kegiatan berjalan dengan lancar dan tidak ada kendala sama sekali, meskipun dalam satu desa

²⁷ Priyatin, Wawancara oleh Penulis pada hari Minggu, 25 September 2022

yang masyarakatnya berbeda agama. Kenyataan sosial masyarakat di desa Plajan memperlihatkan gambaran yang jelas bahwa perbedaan tidak selalu menjadi sumber konflik, akan tetapi perbedaan dapat menjadi perekat persaudaraan antar pemeluk agama. Selain itu, fakta ini menunjukkan bahwa ajaran agama pada dasarnya sama, yaitu mendorong manusia untuk saling menghormati dan berempati satu sama lain tanpa memandang latar belakang agamanya.²⁸

Bentuk-bentuk solidaritas sosial yang ada di desa Plajan, diantaranya sebagai berikut:

- a. Menghormati dan menghargai. Menghargai perbedaan adalah menghormati dan mengindahkan suatu hal yang berbeda, baik itu pendapat, tindakan, latar belakang, ataupun hal lainnya.²⁹ Alasan mengapa manusia harus saling menghargai perbedaan, yakni karena tiap individu punya hak yang sama untuk dihormati. Masyarakat juga harus saling menghargai perbedaan agar tidak terjadi masalah atau perselisihan yang dapat menyebabkan perpecahan di suatu organisasi ataupun tempat yang lainnya.
- b. Saling tolong menolong. Kegiatan saling tolong menolong tidak memandang atau membedakan adanya ras, suku, bangsa, agama, keturunan, status sosial, dan pendidikan manusia. Semakin banyak orang yang berbuat baik dengan saling menolong sesama, akan rukun dan bermanfaat pula dalam kehidupannya serta kehidupan orang lain. Tolong menolong pada hakikatnya merupakan hak dan kewajiban setiap manusia kepada manusia lain. Kegiatan saling tolong menolong menjadi salah satu tanda dari orang yang beriman. Menjaga persaudaraan sesama umat, menjauhi sikap egois,

²⁸ Observasi langsung di desa Plajan pada hari Minggu, 7 Agustus 2022.

²⁹ Hondi Panjaitan, Pentingnya Menghargai Orang Lain, *HUMANIORA* Vol.5 No.1 April 2014: 88-96

dan menghargai orang lain menjadi tanda orang yang beriman dan dicintai oleh Allah SWT.³⁰

- c. Tidak mengganggu dan mengolok olok. Meremehkan dan mengganggu orang lain merupakan contoh perbuatan tercela, karena merugikan diri sendiri dan orang lain.³¹ Kita sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup sendiri, sehingga kita tidak boleh menyakiti orang lain dengan perkataan yang tidak baik.
- d. Menjenguk masyarakat yang sakit walaupun berbeda agama dengan kita. Mengunjungi dan menjenguk orang sakit merupakan kewajiban setiap muslim, terutama orang yang memiliki hubungan dengan dirinya, seperti kerabat dekat, tetangga, saudara yang senasab, sahabat dan lain sebagainya. Menjenguk orang sakit termasuk amal shalih yang paling utama yang dapat mendekatkan kita kepada Allah Ta'ala, kepada ampunan, rahmat dan Surga-Nya.
Mengunjungi orang sakit merupakan perbuatan mulia, dan terdapat keutamaan yang agung, serta pahala yang sangat besar, dan merupakan salah satu hak setiap muslim terhadap muslim lainnya.
- e. Berbagi makanan dengan masyarakat lainnya tanpa melihat agama, suku dan ras. Rasulullah SAW selalu mengajarkan untuk berbagi makanan dengan kerabat atau tetangga. Orang-orang yang sering berbagi makanan bahkan disebut terjamin masuk surga. Makan merupakan kebutuhan setiap makhluk hidup, termasuk manusia. Setiap makanan yang masuk ke tubuh akan menjadi energi yang membuat organ tubuh bisa berfungsi optimal.

³⁰ Muhammad Kamil Mukhtar, Wawasan Al-Qur'an Tentang Tolong Menolong Prespektif Syekh Nawawi Al-Bantani, *Skripsi*, Institut PTIQ Jakarta 2017, 16.

³¹ Florenta Giovenda Patty, Modul Bagi Guru: Penanganan Perilaku Mengganggu Siswa di Kelas, *Calypra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* Vol.5 No.1 (2016), 7.

Namun ada kalanya, beberapa kondisi membuat orang kesulitan mendapatkan makanan, misalnya keadaan ekonomi. Kondisi inilah yang membuat orang yang berkecukupan diwajibkan untuk berbagi makanan.³²

- f. Bersikap adil dalam hal apapun juga ketika kita berhadapan atau bermasalah dengan karyawan lainnya, walaupun berbeda agama. Keadilan menjadi salah satu hal yang harus diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Setiap manusia harus berlaku adil sehingga tidak merenggut hak-hak yang dimiliki oleh orang lain. Akibatnya, jika hak orang lain direnggut, orang tersebut akan sengsara dan mengalami kesulitan dalam menjalani hidup. Adil menjadi hak seluruh makhluk hidup. Jika hal tersebut tidak tercapai maka akan ada ketimpangan dalam kehidupan. Hal ini dapat menimbulkan ancaman bahkan konflik berkepanjangan.³³ Dalam bersikap adil, manusia harus tetap mempertimbangkan hak dan kewajiban setiap orang.

Dalam keseharian masyarakat desa Plajan senantiasa menjalankan kegiatan gotong royong tanpa memandang perbedaan agama, kaya ataupun miskin. Seluruh warga desa Plajan memahami bahwa setiap orang mempunyai hak yang wajib dihargai dan dihormati. Mencampuri urusan pribadi orang dalam kehidupan bermasyarakat tidak diperbolehkan kecuali orang tersebut meminta nasihat dari kita, apalagi terkait masalah aqidah itu tidak diperbolehkan. Jika terdapat masalah yang muncul, maka tidak diperbolehkan untuk mencampur antara masalah agama dan masalah pribadi.

Kegiatan saling gotong-royong selalu ditunjukkan oleh masyarakat desa Plajan. Saling memberi bantuan

³² Mustika Rahayu, POLA MAKAN MENURUT HADIS NABI SAW (SUATU KAJIAN TAHLILI), *Jurnal Diskursus Islam*, Volume 7 Nomor 2, Agustus 2019, 297.

³³ Rudi Irawan, Analisis Kata Adil dalam Al-Qur'an, *Jurnal Rayah Al-Islam*, Vol. 2, No. 2, Oktober 2018, 234.

dengan tujuan membangun desa bersama sudah menjadi hal yang wajar. Hal tersebut menjadi bukti dari keharmonisan yang ada di desa Plajan. Sehingga solidaritas yang terjalin semakin erat tanpa membedakan agama, ras atau golongan tertentu. Gotong royong dapat mempersatukan seluruh penduduk dan meningkatkan solidaritas antar beragama di Desa Plajan.

Jirhanuddin mengatakan bahwa kerukunan untuk membentuk solidaritas antar umat beragama adalah timbal balik hubungan antar pemeluk agama penganut agama dalam satu ikatan kehidupan beragama dengan saling menghormati, menjaga, dan mengesampingkan suatu perkara yang menyinggung perasaan atau bisa terjadi konflik.³⁴ Oleh karena itu, meskipun terdapat perbedaan dalam kehidupan sosial, baik itu berupa perbedaan ras, suku maupun agama, kita harus dapat hidup berdampingan dan menjaga kerukunan antar beragama didalam atau diluar permasalahan agama.

Dalam buku yang berjudul “Cetak Biru Peran Agama” Ridwan Lubis menuturkan bahwa, kerukunan dalam rangka membentuk solidaritas beragama menjadi cerminan hubungan timbal balik yang bertanda pada sikap saling memaknai hubungan kebersamaan, saling menghormati hak-hak orang lain, saling percaya dan menerima perbedaan yang ada.³⁵

Tidak membedakan ajaran apa yang dipeluk oleh masyarakat itulah desa Plajan yang selalu erat kaitannya dengan bahu membahu membangun desa. selalu bergotong royong membangun sarana prasarana dan upacara keagamaan saling membantu menjaga kemaslahatan. Dalam mencapai mufakat, masyarakat desa Plajan selalu mengutamakan untuk musyawarah untuk mencapai mufakat dalam segala permasalahan yang ada. Demi menjaga keharmonisan dalam kehidupan masyarakat, hal itu sangat diperlukan bahkan jika untuk sesuatu

³⁴ Jirhanuddin, *Perbandingan Agama*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2010),192.

³⁵ Ridwan Lubis, *Cetak Biru Peran Agama*, (Jakarta, Puslitbang, 2005), 8.

permasalahan yang kecil yang bisa berdampak fatal jika terlalu sering diabaikan.

Solidaritas beragama yang terjadi di desa Plajan sepenuhnya tidak ada paksaan dari suatu golongan tertentu, melainkan suatu kesadaran diri masyarakat yang mengerti akan pentingnya menjaga perdamaian didalamnya. Sama halnya dengan keadaan pemukiman penduduk yang saling berdekatan, masyarakat tidak merasa terganggu dengan aktifitas yang dijalani masyarakat sekitarnya. Beberapa bahkan tidak keberatan jika tetangga tersebut memelihara hewan ternak didekat rumah mereka, karena memang disadari itu tidak itu merupakan cara mereka dalam mengumpulkan rezeki.

Masyarakat desa Plajan senantiasa tolong menolong dalam segala hal, seperti dalam hal perekonomian. Dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat desa Plajan tidak menganggap bahwa orang tidak mampu itu adalah beban, akan tetapi menganggap bahwa itu harus dibantu dengan cara individu masing-masing tanpa menyinggung perasaannya.

Tugas lembaga pemerintahan dalam membangun solidaritas umat beragama berada diposisi yang sangat vital dan penting untuk menjaga pondasi dalam keberagamaan. Pemerintah daerah tidak membatasi dalam menganut kepercayaan, akan tetapi selalu memberikan kebebasan kepada masyarakatnya untuk memilih kepercayaan mana yang akan dianut olehnya. Kepala desa Plajan menyatakan bahwa urusan kepercayaan adalah urusan individu masing-masing asal tidak mengganggu maupun merugikan masyarakat sekitarnya.

Tujuan solidaritas beragama adalah menciptakan kerukunan umat beragama yang didasari oleh sikap saling percaya kepada orang lain, saling menghargai pendapat orang lain, dan bersikap terbuka untuk setiap permasalahan yang ada dimasyarakat untuk dipecahkan bersama. Tidak menjadikan konflik agama secara berlarut-larut tanpa ada penyelesaian meskipun itu permasalahan yang sederhana merupakan salah satu bentuk usaha untuk

menyatukan masyarakat umat beragama dilingkungan sekitar tanpa melibatkan perasaan pribadi didalamnya.³⁶

Dari sudut pandang tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Desa Plajan Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara dapat menjaga solidaritas beragama didalam hati nuraninya tanpa adanya paksaan dari gsuatu golongan tertentu. Misalnya saat merayakan hari besar Islam dan hari besar keagamaan lainnya dengan saling tolong menolong dalam hal keamanan lalu lintas pada tempat-tempat perayaan dan menjaga kenyamanan para pemeluk agama dalam perayaannya.

Dengan demikian, kita dapat memahami apa yang dimaksud dengan solidaritas dalam kehidupan beragama. Yang dimaksud kehidupan solidaritas beragama adalah terbentuknya hubungan timbal balik antar umat beragama yang saling menghargai pendapat orang lain, menghormati hak kepercayaan yang dipeluknya, saling menjaga, dan saling menghindari menyinggung hal-hal yang tabu dalam masyarakat, sehingga perasaan dalam kehidupan bermasyarakat bisa terjaga. Dengan tercapainya solidaritas beragama yang baik dan rukun, maka bangsa Indonesia akan mampu bergotong royong membangun negeri ini sehingga cita-cita pembangunan bangsa Indonesia dapat terwujud, apalagi di era integrasi nasional saat ini yang mulai menyimpang.

Pernyataan ini sesuai apa yang dijelaskan diAlquran surat Al-Midah ayat dua yang berbunyi:

“Dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan, bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.”

Penjelasan dalam ayat tersebut sudah menegaskan bahwa manusia diperintahkan untuk selalu menyebarkan kebaikan dan tolong menolong. Karena manusia merupakan makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain dalam segala hal. Akan tetapi manusia dilarang

³⁶ Mukhtar Zaini Dahlan, *Pendidikan Agama Islam*, (Jember: LPPM IKIP PGRI JEMBER PRESS), 71.

untuk tolong menolong dalam berbuat maksiat karena dalam ayat tersebut menjelaskan juga tentang akibat dari tolong menolong dalam hal keburukan.³⁷

Dalam hal tolong menolong ini, tidak boleh ada perbedaan antar agama. Kita harus menyadari bahwa memeluk agama adalah urusan pribadi setiap orang. Karena bantuan ini dapat menciptakan solidaritas beragama di lingkungan desa Plajan.

2. Pandangan Aqidah Islam Terhadap Solidaritas Antar Umat Beragama Di Desa Plajan

Sumua agama mempunyai makna yang memiliki sifat intrinsik, yaitu sifat suci, keramat, magis, atau ghaib. Kemudian sifat unsur primer tersebut menimbulkan iman atau keyakinan yang berarti tidak mengacu pada pendapat lain. Semua ini, demi keimanan yang kuat kepada Tuhan dan tidak meyakini hal lain yang mengandung keragukan.

Makna aqidah tersebut nantinya akan berpengaruh kepada setiap kegiatan yang dijalankan, sehingga segala sesuatunya akan dinilai sebagai ibadah. Ukuran aqidah yang dijalankan tergantung dari semua perbuatan dalam bentuk ibadah yang dijalankannya sesuai dengan apa keyakinan yang dianutnya. Sehingga nantinya manusia bisa mencapai tujuan dalam perbuatan yang diajarkan agama untuk mencapai kebahagiaan ketika didunia maupun diakhirat kelak.³⁸

Di sinilah pentingnya peran pandangan moderat dalam berkehidupan. Tidak terlalu ekstrem mengandalkan teks dan tidak juga terlalu mengandalkan nalar akal. Begitulah Islam yang mengedepankan sikap wasathiyah atau moderat.

Laku demikian sudah dicontohkan oleh Imam Abu al-Hasan al-Asy'ari memadukan teks dan akalnya. Pun dengan Imam Syafi'i yang menggunakan nalar dan teks guna menemukan hukum. Hal serupa dilakukan oleh Imam

³⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan dan Keserasian AlQur'an*, (Jakarta: Lenetra Hati, 2002), 575.

³⁸ Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000, 90.

al-Ghazali yang memadukan syariat atau fikih dengan tasawuf.

Demikian pula Hadhratussyekh KH Hasyim Asy'ari yang memadukan agama dan nasionalisme. Kiai Hasyim melakukan hal ini untuk menengahkan dua kutub ekstrem, yakni golongan yang hanya mengandalkan nasionalismenya saja dan kelompok yang menonjolkan fanatisme keagamaannya.

Nasionalisme dan agama, sebagaimana yang dikatakan Imam Ghazali, merupakan dua sisi mata uang yang tak dapat dipisah satu sama lain. Dua hal itu memiliki hubungan simbiosis mutualisme, saling menguntungkan. Negara melindungi keberadaan agama, dan agama memberikan pengaruh positif untuk negara.

Seuai apa yang diajarkan dalam agama Kristen, Budha, dan Hindu, agama islam pun mengajarkan mengenai kerukunan beragama. Agama islam memerintahkan umatnya untuk selalu berbuat kebaikan. Sebagaimana dijelaskan dalam Alquran pada QS. Ali Imron ayat 104 yang berbunyi sebagai berikut:

“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, dan mencegah dari yang mungkar. Merekalah orang-orang yang beruntung.”

Hal ini menyatakan bahwasannya semua umat agama islam tidak diperintah untuk memaksa kepada sesama manusia untuk masuk kepada agama islam. Akan tetapi umat islam diperintahkan untuk memperlihatkan keagungan dari ajaran agama islam dalam segala bentuk. Sedangkan mengajarkan agama islam yang sesuai dengan ajaran agama islam kepada masyarakat awam adalah tugas para tokoh agama yang membawa ajaran yang benar bagi agamanya.³⁹

Cara terbaik dalam mengalahkan para manusia yang saklek kepada ajarannya adalah dengan menebar kebaikan tanpa menyebarkan dengan kebencian dan emosi dalam prosesnya. Sehingga nantinya keharmonisan dalam

³⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan dan Keserasian AlQur'an*, 248.

kehidupan masyarakat dapat terwujud. Agama islam dalam menebarkan ajaran agamanya lebih mementingkan kepada kerukunan yang tercipta dan dibatasi dengan permasalahan yang menyangkut tentang aqidah yang tidak dapat diganggu gugat. Corak toleransi dan solidaritas yang diajarkan didalam islam antara lain sebagai berikut:

- a. Islam mengajarkan senantiasa membantu orang yang membutuhkan maupun orang miskin,
- b. Menjaga kekerabatan dengan orang tua atau saudara non-muslim, dan
- c. Diperbolehkan memberikan hadiah kepada orang berbeda agama.⁴⁰

Semua aliran agama saling membenarkan bahwa selain perbedaan masih banyak persamaan antara satu agama dengan agama yang lainnya. Atas dasar pengertian tersebut akan timbul rasa saling menghargai dan saling menghormati dalam masyarakat. Atas dasar inilah solidaritas dapat tercipta dalam kehidupan beragama.

Menghargai harkat dan martabat manusia seutuhnya termasuk agamanya. Inilah yang wajib selalu diajarkan kepada masyarakat dalam jati diri dalam semua pemeluk agama. Dengan begitu masyarakat dengan nalurinya akan timbul rasa untuk saling menghormati tidak hanya kepada sesama pemeluk agamanya akan tetapi kepada setiap pemeluk agama yang lainnya, yang pada akhirnya akan terwujud solidaritas antar pemeluk agama dalam kehidupan bermasyarakat di desa Plajan. Setelah solidaritas beragama terbentuk nantinya akan muncul dan berkembang rasa persaudaraan yang ada kepada sesama manusia.

Ayat keenam dalam Alquran surat Al-Kafirun juga menjabarkan makna tentang tingkah laku masyarakat yang toleran sehingga membentuk solidaritas dalam beragama. Pada makna ayat tersebut memperjelas bahwa dalam beragama tidak diperkenankan untuk memadukan sesuatu yang berhubungan dengan permasalahan aqidah atau

⁴⁰ Syahrim Harahap, *Teologi Kerukunan*, (Jakarta: Prenada, 2002), 21.

keyakinan dalam beragama, entah itu agama islam ataupun yang lainnya.⁴¹

Islam mendidik umatnya untuk lebih mengedepankan solidaritas umat beragama dengan cara memperbolehkan selain agama islam menjalankan ibadah masing-masing tanpa menggangu. Kita diajarkan untuk membiarkannya dalam beribadah dan perayaan ibadah non muslim bukan ikut dalam beribadah dan perayaannya. Hal ini sesuai dengan teori solidaritasnya Emile Durkheim, yaitu solidaritas mekanik dan solidaritas organik. Solidaritas yang terjadi disini adalah kelompok yang sederhana (pedesaan) dan kelompok yang sudah komplek (perkotaan).

Desa Plajan mempunyai masyarakat yang dikategorikan sebagai Solidaritas Mekanik menurut teori Emile Durkheim, yaitu masyarakat yang masih berpegang teguh kepada nilai-nilai yang sudah ada sejak dahulu dan selalu menjunjung tinggi adat leluhur. Dalam adat leluhur yang ada dimasyarakat jika terdapat pelanggaran dalam prakteknya akan ada hukuman yang menantinya bagi pelanggar. Sikap solidaritas antar umat beragama dan solidaritas tercermin dalam Alquran Surat Al Kafirun ayat ke-6 yang berbunyi "lakum dinukum waliadin", yang memiliki terjemah "bagimu agamamu dan bagiku agamaku". Makna yang terkandung didalam ayat tersebut menandakan bahwa manusia memiliki kehidupan sendiri, tidak saling mengganggu dan saling menghormati meskipun saling hidup berdampingan dalam sosial kemasyarakatan.

Ajaran agama islam tidak boleh dicampur dengan bagian-bagian ajaran agama yang lain tentang unsur aqidahnya, begitupun sebaliknya. Posisi solidaritas antar agama dalam ajaran islam disini mengakui adanya agama selain islam beserta pemeluk-pemeluknya. Dalam ajaran tersebut islam mempunyai sikap untuk tidak memaksakan kehendak orang lain untuk memeluk ajaran islam. Begitu

⁴¹ Adon Nasrullah Jamaluddin, *Agama dan Konflik Sosial, Studi Kerukunan Umat Beragama, Radikalisme dan Konflik Antar Umat Beragama*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 105.

pula solidaritas beragama di agama islam yang mengajarkan untuk menghormati masyarakat yang beribadah dalam ajaran agama selain islam. Dalam sikap ini menegaskan bila agama islam merupakan agama yang *rahmatan lil'alam*.

